

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bidang yang cukup berpengaruh di negara kita, guna mencukupi kebutuhan daging yang terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan daging domba sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang. Dalam rangka melakukan produksi daging domba secara berkelanjutan, diperlukan upaya peningkatan produksi dan kualitas daging domba (Rangkuti dan Fassah 2024). Meningkatnya kebutuhan daging disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang sekarang mencapai 282 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan mayoritas penduduk yang beragama islam menyebabkan permintaan ternak semakin bertambah, karena ternak domba dapat dijadikan sebagai hewan qurban atau aqiqah.

Peternakan domba merupakan salah satu bidang usaha yang menjanjikan, selain kebutuhan ternak dan daging yang terus meningkat, peternakan domba juga sangat menguntungkan karena sejalan dengan komposisi dan pola makan sebagian penduduk Indonesia yang menmpatkan produk peternakan di urutan kedua setelah pertanian (Nurkholis dkk., 2021). Dalam beternak domba kita dapat meminimalisir biaya pakan dengan cara menyediakan bank pakan sendiri, seperti rumput odot, pakchong, biovitas, serta tanaman leguminosa yang kaya protein seperti indigofera, kaliandra, gamal, dan tanaman lainnya. Tetapi, pemberian pakan yang rendah kualitasnya belum mencukupi kandungan nutrien yang dibutuhkan oleh ternak, sehingga ternak perlu diberi pakan tambahan seperti konsentrat dengan imbalanced yang terukur (Munir dan Kardiyanto 2015).

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang mudah di pelihara dan dikembangbiakkan, karena domba sangat cepat beradaptasi terhadap pakan maupun lingkungan yang baru, domba juga memiliki siklus produksi yang relatif pendek (Syaikhullah dkk.,2021). Terdapat banyak jenis domba yang sudah dikembangbiakkan di Indonesia, seperti Domba Lokal, Dorper, Merino, Texel,

Suffolk, Garut, DEG yang kualitasnya sangat bagus untuk memenuhi permintaan kebutuhan daging.

Pemeliharaan domba *fattening* merupakan sistem pemeliharaan domba yang menerapkan metode penggemukan intensif, dalam sistem ini domba di pelihara dengan pemberian pakan yang berkualitas tinggi untuk mempercepat pertambahan bobot badan dalam waktu yang sudah di targetkan (Huda 2019). Proses penggemukan biasanya berlangsung selama beberapa bulan, tergantung pada tujuan produksi dan berat badan yang di inginkan.

Sumber Rachmat Rizky Farm merupakan peternakan yang bergerak dalam bidang penggemukan (*fattening*) dan perkembangbiakkan (*breeding*) domba. Jenis domba yang digunakan sebagai bahan penggemukan yaitu kebanyakan domba lokal serta terdapat beberapa domba cross lainnya seperti cros dorper dan cros texel. Domba yang digunakan untuk perkembangbiakan menggunakan domba pejantan dorper yang disilangkan dengan betina garut dengan tujuan menghasilkan domba pedaging yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian tersebut, karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Sumber Rachmat Rizky Farm. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap performa produksi domba lokal di Sumber Rachmat Rizky Farm. Melalui penelitian ini diharapkan kita dapat memilih domba berjenis kelamin mana yang lebih efektif untuk dijadikan sebagai bahan penggemukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap performa produksi domba lokal di Sumber Rachmat Rizky Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap performa produksi domba lokal dalam periode pemeliharaan yang sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah kita dapat mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap performa produksi domba lokal dalam periode pemeliharaan yang sama.